

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB-SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Joshua Hutagaol dan Romulo Sinabutar

Abstract. *This purpose of this study to determine the effect of current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover on profitability. Ten chemical sub-sector companies were used as samples in this study with a period of time of 3 years so the total sample used was as many as 30 samples. Variable testing of research is conducted with t (partial) and f (simultaneous) tests with a significance level (α) of 0.05 or 5%. Multiple linear regressions are used as a method for analyzing research data. This study found that current ratio has a negative and not significant effect on the profitability $0.158 > 0.05$ with t count -1.455 , debt to equity ratio has a negative and significant effect on profitability $0.017 < 0.05$ with t count -2.540 , and total asset turnover has a positive but not significant effect $0.161 > 0.05$ with t count 1.444 .*

Keyword: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Profitability*

PENDAHULUAN

Mendapatkan profitabilitas yang baik merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan. Perusahaan akan melakukan cara apapun untuk menaikkan tingkat profitabilitasnya. Terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, diantaranya yaitu current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan total asset turnover (TATO) serta faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Profitabilitas sendiri dalam penelitian ini menggunakan return on asset (ROA). Penulis memilih return on asset dengan alasan yaitu dapat memperhitungkan perubahan laba berdasarkan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan.

Produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan sub-sektor kimia sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam beberapa tahun terakhir sub-sektor kimia mengalami fluktuasi tingkat profitabilitas yang cukup signifikan, peningkatan dan penurunan tingkat profitabilitas pada perusahaan-perusahaan ini diikuti dengan perubahan pada tingkat current ratio, debt to equity ratio, serta total asset turnover perusahaan. Data keuangan perusahaan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali oleh penulis)

Companies financial data for period 2017-2019												
	2019				2018				2017			
Company Code	CR	DE R	TAT O	RO A	CR	DE R	TAT O	RO A	CR	DE R	TAT O	RO A
AGII	87%	113%	31%	1%	122%	111%	31%	2%	150%	88%	29%	2%
BRPT	165%	161%	33%	2%	175%	161%	44%	3%	172%	81%	78%	8%
BUDI	101%	133%	100%	2%	100%	177%	78%	1%	101%	146%	85%	2%
DPNS	2170%	13%	37%	1%	774%	16%	45%	3%	962%	15%	36%	2%
EKAD	692%	14%	78%	8%	505%	18%	87%	9%	451%	20%	81%	10%
INCI	362%	19%	94%	3%	304%	22%	94%	4%	510%	13%	89%	5%
MDKI	705%	11%	38%	4%	702%	10%	44%	4%	445%	14%	42%	5%
SRSN	247%	51%	88%	5%	245%	44%	88%	6%	213%	57%	80%	3%
TPIA	177%	96%	55%	1%	205%	79%	80%	6%	243%	79%	81%	11%
UNIC	411%	25%	147%	5%	265%	42%	148%	7%	256%	41%	143%	5%

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata terjadi peningkatan pada current ratio perusahaan yang diikuti dengan penurunan tingkat return on asset perusahaan. Demikian juga yang terjadi pada debt to equity ratio perusahaan. Data diatas memberikan informasi terjadi peningkatan pada total asset turnover sehingga profitabilitas pun akan meningkat.

Subramanyam (2010) menjelaskan bahwa peningkatan current ratio disebabkan oleh peningkatan pada aset lancar, current ratio yang mengalami peningkatan akan berefek buruk bagi tingkat profitabilitas perusahaan. Namun berdasarkan data diatas diketahui bahwa beberapa perusahaan justru mengalami peningkatan profitabilitas walaupun terjadi peningkatan pada current ratio.

Efendi & Wibowo (2017) menjelaskan bahwa jika debt to equity ratio meningkat, maka akan terjadi penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Penjelasan ini berseberangan dengan penjelasan dari Krisdasusila & Rachmawati (2018) yang menjelaskan bahwa jika debt to equity ratio meningkat, maka profitabilitas juga akan meningkat dan begitupun sebaliknya. Perbedaan pandangan ini juga sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan berdasarkan data diatas.

Angelina et al (2020) memberikan penjelasan bahwa peningkatan pada total asset turnover menyebabkan profitabilitas mengalami peningkatan juga. Tabel diatas memberikan informasi yang sesuai dengan penjelasan tersebut. Namun terdapat juga perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas walaupun total asset turnover mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian serta penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas terdapat perbedaan pendapat serta perbedaan fakta dilapangan, oleh sebab itu penulis berinisiatif mengkaji kembali penelitian tersebut dengan judul “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB-SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019.”

Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah pengaruh yang diberikan oleh current ratio terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor kimia?
- b. Bagaimanakah pengaruh yang diberikan oleh debt to equity ratio terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor kimia?
- c. Bagaimanakah pengaruh yang diberikan oleh total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor kimia?

KAJIAN TEORI

Current Ratio

Hery (2015) mengatakan *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan. *Current ratio* berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Sekalipun *current ratio* dari perusahaan tinggi, namun perlu digaris bawahi bahwa persediaan (*inventory*) dan piutang (*account receivable*) memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan perusahaan. *Current ratio* yang tinggi

memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki banyak dana yang menganggur yang berakibat berkurangnya tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga ROA juga semakin kecil.

Debt to Equity Ratio

Kasmir (2016) memberikan penjelasan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kesanggupan perusahaan membayar hutang-hutangnya dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* antara lain ukuran perusahaan, karakteristik manajemen perusahaan, tingkat bunga, resiko aktiva, tingkat modal yang dibutuhkan, kondisi pasar modal. Perusahaan yang menggunakan lebih banyak hutang dalam menjalankan operasionalnya akan menerima beban bunga yang lebih besar yang berakibat turunnya laba perusahaan.

Total Asset Turnover

Abdullah & Rifani (2017) memberikan penjelasan bahwa *total asset turnover* adalah alat ukur yang digunakan untuk memperkirakan tingkat efektifitas pengelolaan aset dalam memaksimalkan penjualan. Semakin tinggi tingkat presentase dari rasio ini berarti perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik yang menunjang kenaikan tingkat penjualan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang penggunaannya ditujukan untuk memperhitungkan tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang digambarkan dengan besar atau kecilnya laba perusahaan (Fahmi; 2015). Penelitian ini menggunakan *return on asset* sebagai alat ukurnya. *Return on asset* merupakan rasio yang penggunaannya ditujukan untuk menilai seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini menjadi sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan karena dengan rasio ini pihak manajemen dapat menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Tinggi rendahnya nilai *return on asset* dipengaruhi seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Sudana (2015) berpendapat semakin besar *return on asset* yang dimiliki perusahaan, memiliki makna bahwa perusahaan telah berhasil mengelola aset yang dimilikinya secara efisien ataupun sebaliknya. Penyebab rendahnya nilai *return on asset* disebabkan oleh aset yang menganggur.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan hasil pada hasil penelitiannya, Harjanti & Pujiati (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* dan profitabilitas perusahaan, sedangkan hasil penelitian Tan & Hadi (2020) menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan *current ratio* dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Zelalem (2020) mendapatkan hasil *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, berbeda halnya dengan hasil penelitian dari Wartono (2018) yang mendapatkan hasil berlawanan atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada hubungan *debt to equity ratio* dan profitabilitas. Pada *total asset turnover* penelitian yang dilakukan oleh Jenni et al (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan *total asset turnover* dan profitabilitas yang mana bertolak belakang dengan penelitian Angelina et al (2020) yang mendapatkan hasil *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Perumusan Hipotesis

Hubungan Current Ratio dan Profitabilitas

Hery (2015) mengatakan *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan. *Current ratio* yang cenderung tinggi akan berpengaruh terhadap *return on asset* dari perusahaan karena semakin tinggi *current ratio* menunjukkan bahwa dana yang dimiliki perusahaan lebih banyak yang menganggur sehingga dana tersebut tidak efisien dan efektif penggunaannya. Hal ini akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan sehingga *return on asset* perusahaan akan turun. Penjelasan dari penelitian Wahyuni dan Yameen et al (2019) yang mendapatkan hasil *current ratio* berpengaruh signifikan pada *return on asset* memperkuat penjelasan dalam hipotesa ini.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan dalam hubungan *current ratio* dan profitabilitas

Hubungan Debt to Equity Ratio dan Profitabilitas

Kasmir (2016) memberikan penjelasan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang penggunaannya untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan membayar hutang-hutangnya dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* berarti semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar hutangnya, sehingga profitabilitas menurun yang berakibat menurunkan

return on asset. Penjelasan dari penelitian Lorenza et al (2020) yang mendapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* dan profitabilitas mendukung hipotesis penelitian ini.

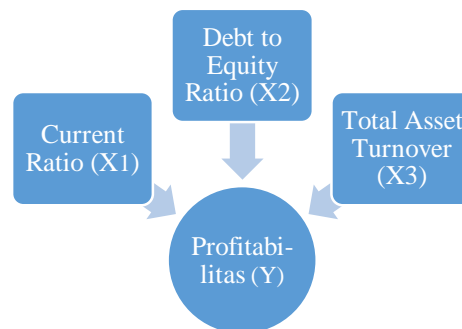
H2: Terdapat pengaruh yang signifikan dalam hubungan *debt to equity ratio* dan profitabilitas

Hubungan Total Asset Turnover dan Profitabilitas

Abdullah dan Rifani (2017) memberikan penjelasan bahwa *total asset turnover* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan aset dalam memaksimalkan penjualan. Meningkatnya rasio perputaran aset memberikan indikasi bahwa perusahaan semakin efektif dalam pengelolaan aset yang dimiliki yang berarti tingkat penjualan juga meningkat. Penjelasan ini didukung oleh penelitian dari Jenni et al (2019) yang mendapatkan hasil bahwa *total aset turnover* berpengaruh signifikan dalam hubungannya dengan profitabilitas.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan dalam hubungan *total aset turnover* dan profitabilitas

Kerangka Pemikiran



Gambaran Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2016) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” mengatakan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memakai analisis statistik. Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini bersumber dari (<https://www.idx.co.id>) dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan tercatat pada website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia). Analisa data penelitian ini penulis memakai software SPSS. Uji statistik

deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda digunakan untuk menganalisa data yang digunakan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 sebanyak 12 perusahaan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel:

No	Kriteria sample	Jumlah sample
1	Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	12
2	Perusahaan sub sektor kimia yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2017-2019	2
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	10
	Data Obsevasi (10 x 3)	30

Sumber: BEI, diolah kembali oleh penulis.

Definisi Operasional Variabel

Current Ratio

Hery (2015) mengatakan *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan. Rumus berikut digunakan untuk menghitung *current ratio*:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Kasmir (2016) memberikan penjelasan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan membayar hutang-hutangnya dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Rumus berikut digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Asset Turnover

Abdullah dan Rifani (2017) memberikan penjelasan bahwa *total asset turnover* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan asset dalam memaksimalkan penjualan. Rumus berikut digunakan untuk menghitung *total asset turnover*:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang penggunaannya ditujukan untuk memperhitungkan tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang digambarkan dengan besar atau kecilnya laba yang diperoleh perusahaan (Fahmi; 2015). Penelitian ini menggunakan *return on asset* sebagai alat ukurnya. *Return on asset* merupakan rasio yang penggunaannya ditujukan untuk menilai seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rumus berikut digunakan untuk menghitung *return on asset*:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	30	.87	21.70	4.0057	4.06617
Debt to equity Ratio	30	.10	1.77	.6233	.53033
Total Asset Turnover	30	.29	1.48	.7280	.34070
Return on Asset	30	.01	.11	.0433	.02783
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan data yang telah diolah oleh penulis, didapati bahwa *current ratio* memiliki nilai terendah 0.87, nilai tertinggi 21.70, dan rata-rata 4.0057 dengan standar deviasi 4.06617. *Debt to equity ratio* memiliki nilai terendah 0.10, nilai tertinggi 1.77,

dan rata-rata 0.6233 dengan standar deviasi 0.53033. *Total asset turnover* memiliki nilai terendah 0.29, nilai tertinggi 1.48, dan rata-rata 0.7280 dengan standar deviasi 0.34070. *Return on asset* memiliki nilai terendah 0.01, nilai tertinggi 0.11, dan rata-rata 0.0433 dengan standar deviasi 0.02783.

Uji Normalitas

Standar uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah jika <0.05 berarti data tidak terdistribusi secara normal dan jika >0.05 berarti data terdistribusi normal. Berdasarkan data diatas didapati Asym. Sig. (2-tailed) 0.354 dan disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02249092
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.354

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolinearitas

Standar dari uji ini adalah VIF <10 dan Tolerance > 0.10 . Berdasarkan hasil pengujian diatas disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas karena nilai VIF <10 dan nilai Tolerance > 0.10

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.054	.019		2.785	.010		
	Current Ratio	-.002	.001	-.310	-1.455	.158	.554	1.806
	Debt to equity Ratio	-.028	.011	-.532	-2.540	.017	.572	1.749
	Total Asset Turnover	.021	.015	.258	1.444	.161	.789	1.267

a. Dependent Variable: Return on Asset

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.020	.012		1.700	.101
	Current Ratio	.000	.001	-.239	-.940	.356
	Debt to equity Ratio	-.005	.007	-.171	-.680	.502
	Total Asset Turnover	.004	.009	.094	.443	.662

a. Dependent Variable: ABS_RES

Standar dalam menggunakan uji heteroskedastisitas adalah variabel independen harus memiliki nilai signifikan >0.05 . Dalam penelitian ini didapati bahwa signifikansi *current ratio* 0.356, *debt to equity ratio* 0.502, dan *total asset turnover* 0.662 yang berarti > 0.05 . Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 ^a	.347	.272	.02375	1.710

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Standar untuk lolos uji ini adalah $dL < DW < 4 - dU$, pada tabel diatas diketahui $DW = 1.710$ dengan $n = 30$ dan $K = 3$, maka didapati nilai $dL = 1.2138$ dan $dU = 1.6498$ serta $4 - dU = 2.3502$. Hasil uji ini didapati hasil bahwa tidak terdapat autokorelasi karena $1.2138 < 1.710 < 2.3502$ dan telah memenuhi syarat $dL < DW < 4 - dU$.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 ^a	.347	.272	.02375	1.710

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.272 atau 27.2%. Hasil ini berarti bahwa variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover*) dapat memberikan penjelasan pada variabel dependen (profitabilitas) sebesar 27.2% dan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini menjelaskan sisanya sebesar 72.8%.

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	3	.003	4.607	.010 ^a
	Residual	.015	26	.001		
	Total	.022	29			

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Berdasarkan tabel uji F, diketahui nilai F hitung 4.607 dan F tabel 2.96 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, nilai signifikansi 0.010 yang berarti < 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.054	.019		2.785	.010
Current Ratio	-.002	.001	-.310	-1.455	.158
Debt to equity Ratio	-.028	.011	-.532	-2.540	.017
Total Asset Turnover	.021	.015	.258	1.444	.161

a. Dependent Variable: Return on Asset

Pada tabel uji t diketahui bahwa *current ratio* memiliki t hitung sebesar -1.455 dengan nilai signifikansi 0.158 pada tingkat signifikansi > 0.05 sehingga didapati $0.158 > 0.05$ yang memiliki arti bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. *Debt to equity ratio* memiliki t hitung -2.540 dengan nilai signifikansi 0.017 dengan tingkat signifikansi 0.05 sehingga didapati $0.017 < 0.05$ yang berarti *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Total asset turnover* memiliki t hitung 1.444 dengan nilai signifikansi 0.161 dengan tingkat signifikansi 0.05 sehingga didapati $0.161 > 0.05$ yang

berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *total asset turnover* dan profitabilitas.

PEMBAHASAN

Hubungan Current ratio dan Profitabilitas

Hasil uji signifikansi mendapatkan hasil bahwa *current ratio* tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam hubungannya dengan profitabilitas. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian dari Tan dan Hadi (2020) namun bertolak belakang dengan pendapat dari Horne (2012) yang menjelaskan bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas, yang jika likuiditas naik maka profitabilitas turun. Dengan didapatinya hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak selalu ketika *current ratio* meningkat, maka profitabilitas menurun.

Hubungan Debt to Equity Ratio dan Profitabilitas

Hasil uji signifikansi bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan hutang maka akan terjadi penurunan profitabilitas. Hutang perusahaan yang rendah akan berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian diatas didukung oleh Kasmir (2016) yang mengatakan bahwa apabila terjadi peningkatan pada *debt to equity ratio* maka laba yang dihasilkan akan menurun dan hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Husnah & Setiadi (2020) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*.

Hubungan Total Asset Turnover dan Profitabilitas

Hasil uji signifikansi mendapatkan hasil bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Angelina et al (2020) yang mendapatkan hasil tidak signifikan dalam hubungan *total asset turnover* dan profitabilitas. Rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimiliki maka penjualan perusahaan akan semakin meningkat yang akan menambah profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

- b. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.
- c. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Saran

Manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat hutang perusahaan karena berdampak negatif terhadap laba perusahaan dan bagi peneliti berikutnya penulis mengharapkan agar menambah variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena berdasarkan penelitian ini didapati bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 27.2% tentang variabel dependen dan sisanya 72.8% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., & Rifani, A. (2017). Pengaruh Total Asset Turnover dan Financial Leverage Terhadap Return on Equity pada Perusahaan Perdagangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Ekonomi – Jurnal ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 46-65.
- Angelina, C. Sharon., Lim, Stefanie., & Lombigia, J.Y.R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(01).
- Fahmi, Irham. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- Harjayanti, R, D., & Pujiati, P. (2020). Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Madani* 3(01), 56-65.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Horne, J. C., John, M., & Wachowicz. (2012). Prinsip-prinsip manajemen keuangan. Jakarta: Salemba.
- Husnah, E., & Setiadi, I. (2020). Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Journal of accounting Science*, 4(1), 81-104.
- Jenni, J., Yeni, L., Merrisa, M., Wanny, T., Erlin, E., & Nasution, I. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio Terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 139-142.

- Kasmir (2016). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Krisdasilila, A., & Rachmawati, W. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 7-22.
- Lorenza, D., Muh, A, K., & Sjahrudin Herman (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13-20.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis. Jakarta: Salemba.
- Sudana, I, M. (2015). Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Effect of CR, DER, TATO, and Firm Size on Profitability in Pharmaceutical Companies Listed on IDX. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 5(01), 58-69.
- Yameen, M., Farhan, N. H. S., & Tabash, M. I. (2019). The Impact of Liquidity on Firms' Performance: Empirical Investigation from Indian Pharmaceutical Companies. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 8(3), 212-220.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi pada PT Astra Internasional, Tbk). *Jurnal KREATIF: Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, 6(2), 78-97.
- Zelalem, D. (2020). The Impact of Financial Leverage on the Performance of Commercial Banks: Evidence from Selected Commercial Banks in Ethiopia. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, 5(1), 62-68.